

# LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA PALEMBANG

Budi Setiawan<sup>1)</sup> Tedy Setiawan Saputra<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi APRIN

Jalan Jenderal Sudirman No. 629 Palembang Kode pos 30129

Email : [budi.setiawan@uigm.ac.id](mailto:budi.setiawan@uigm.ac.id)<sup>1)</sup>, [tdyfaith@gmail.com](mailto:tdyfaith@gmail.com)<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

*Literasi keuangan (financial literacy) memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Selain itu, tingkat literasi keuangan masyarakat yang rendah akan menyebabkan terbatasnya pilihan investasi yang bisa dilakukan, sehingga potensi risiko yang dihadapi semakin meningkat. Pengetahuan literasi keuangan dasar seperti inflasi, tingkat bunga, diversifikasi risiko dan bunga majemuk menjadi elemen penting bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kota Palembang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil survey tingkat literasi keuangan terhadap lebih dari 1.000 masyarakat kota Palembang. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan program pemerintah yang menargetkan tingkat literasi keuangan mencapai 75 persen di tahun 2019. Kedepannya, pelaku UMKM yang sudah mengikuti pelatihan bisa menerapkan pengetahuan dasar keuangan ini agar mampu mengoptimalkan proses manajemen keuangan, khususnya guna mendorong perkembangan bisnis pelaku UMKM di kota Palembang.*

**Kata kunci :** Literasi Keuangan, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan keuangan dasar merupakan subjek penting, tidak hanya untuk manajer keuangan, tapi bagi semua kalangan masyarakat. Menurut Oseifuah et al (2018) literasi keuangan juga merupakan satu keahlian penting yang memiliki dampak signifikan terhadap individu, keluarga, dan juga ekonomi. Selain itu, pemahaman tentang keuangan berkontribusi positif terhadap proses pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, tidak hanya untuk pelaku ekonomi terkecil yaitu individu dan rumah tangga, tetapi juga bagi pelaku usaha, termasuk UMKM.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM, UMKM dibagi menjadi tiga kelompok antara lain usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro adalah entitas yang memiliki kekayaan bersih (termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) maksimal 50 juta, serta memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 300 juta. Sedangkan usaha kecil memiliki kriteria dengan kekayaan bersih 50 juta hingga 500 juta, dengan penjualan tahunan paling besar 2,5 milyar. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar 10 milyar dan total penjualan tahunan paling banyak mencapai 50 milyar.

Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Penjualan pada sektor UMKM mencapai 970 triliun tahun 2018. Kontribusi UMKM di Indonesia mencapai 60,34 persen terhadap total ekonomi dan mampu menyerap 97,22 persen tenaga kerja. Selain itu, industri UMKM juga menjadi sektor yang paling bisa bertahan saat terjadi krisis ekonomi tahun 2008 (Mourougane, 2012). Menurut (Tambunan, 2019) UMKM memiliki kinerja lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih besar pada saat krisis melanda Indonesia tahun 1997. Pentingnya peran UMKM bagi masyarakat dan negara mendorong pemerintah memberikan perhatian khusus terkait perkembangan dan keberlangsungan bisnis UMKM. Hal ini terlihat dari aturan pemerintah yang mendorong sektor perbankan untuk menyalurkan kredit usaha bagi pelaku UMKM di Indonesia.

Edukasi dan sosialisasi terkait pengetahuan keuangan bagi pelaku UMKM di kota Palembang sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan hasil survey tingkat literasi keuangan terhadap pelaku UMKM di kota Palembang menjelaskan bahwa secara rata-rata hanya 37 persen responden yang bisa

menjawab dengan benar pertanyaan seputar keuangan dasar seperti inflasi, tingkat bunga, diversifikasi risiko dan bunga majemuk (Lusardi, 2019). Lebih jauh, pengetahuan literasi keuangan juga mampu menjadi informasi bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan dana tambahan guna mendorong pertumbuhan usaha. Menurut Ayyagari et al (2017) akses keuangan dapat mendorong UMKM untuk memperbesar ukuran perusahaan dan memungkinkan bagi perusahaan untuk membentuk organisasi yang lebih efisien. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka fokus utama pengabdian ini adalah edukasi literasi keuangan bagi pelaku UMKM di kota Palembang.

### 1.1. Tujuan Pengabdian

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di kota Palembang
2. Memberikan edukasi dasar-dasar manajemen keuangan berupa pengetahuan seputar inflasi, suku bunga perbankan, diversifikasi risiko dan suku bunga majemuk bagi pelaku UMKM
3. Menyebarkan informasi terkait sumber permodalan perbankan dan lembaga non bank lain bagi UMKM, seperti pegadaian.

### 1.2. Manfaat Pengabdian

Adapun manfaat yang akan diperoleh oleh pelaku UMKM antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seputar manajemen keuangan
2. Mengajak peserta untuk mulai mengoptimalkan peluang pendanaan perbankan dan non perbankan guna mendorong perkembangan bisnis UMKM
3. Mendorong pelaku UMKM untuk mengenal produk-produk investasi di luar sektor perbankan, seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

### 2.1. Tahapan Pengabdian



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

### 2.2. Analisa dan Solusi Permasalahan

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia. Menurut Abreu dan Mendes (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang minim akan membatasi individu dalam melakukan diversifikasi portofolio dalam manajemen keuangan yang dapat meningkatkan potensi risiko. Selain itu, masyarakat dengan tingkat pengetahuan keuangan lebih tinggi mengalami dampak negatif yang lebih rendah saat terjadi krisis ekonomi (Klapper et al, 2013). Oleh karena itu, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menargetkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di level 75 persen tahun 2019.

Berdasarkan penjelasan terkait rendahnya tingkat literasi masyarakat khususnya pelaku UMKM, maka edukasi literasi keuangan bagi UMKM ini penting untuk dilakukan dengan berbagai pertimbangan, antara lain: 1) UMKM memiliki kontribusi besar terhadap roda ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perputaran bisnis UMKM di Indonesia yang hampir mencapai 1.000 triliun tahun 2018; 2) UMKM juga menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Praktek ini harus terus didukung dan sejalan dengan pemerintah yang terus berupaya untuk menurunkan tingkat pengangguran; 3) sektor UMKM dianggap yang paling bisa bertahan dalam kondisi krisis ekonomi.

Target luaran yang ingin dicapai dari pengabdian masyarakat yaitu memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM untuk dapat mengelola keuangan secara lebih efektif, baik dalam mencari sumber modal melalui sektor perbankan maupun non perbankan. Lebih jauh, edukasi literasi

keuangan ini diharapkan mampu memberikan satu pemahaman baru bagi pelaku UMKM untuk melihat peluang investasi di sektor keuangan yang ada di Indonesia, seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain.

## 2.1 Tindak Lanjut dengan Pelaku UMKM

Kegiatan selanjutnya setelah melakukan sosialisasi keuangan dasar adalah menjembatani pelaku UMKM untuk mengenal lebih dekat potensi pendanaan dari sektor perbankan dan non perbankan. Khusus untuk sektor non perbankan, pelaku UMKM akan mengikuti seminar lanjutan yang diselenggarakan oleh PT Pegadaian (Persero) wilayah Palembang guna melihat potensi sumber permodalan dan investasi. Selain itu, pelaku UMKM juga akan diberikan alternatif investasi lain di pasar modal dengan cara mengikuti kelas pasar modal yang dilaksanakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Palembang.

Peserta pelatihan berjumlah 55 orang merupakan pelaku UMKM kota Palembang. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 hari yaitu Sabtu tanggal 5 Oktober 2019 pukul 13:00 – 17:00.

## 2.2 Persiapan Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan perlu adanya persiapan yang harus dilakukan terlebih dahulu seperti:

1. Mengevaluasi hasil kuesioner dan mengundang pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang literasi keuangan
2. Melakukan diskusi dengan tim dari PT Pegadaian cabang Palembang terkait kapasitas gedung dan jumlah peserta.
3. Menetapkan hari, tanggal kegiatan, tempat serta peralatan yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut adalah menyediakan ruang pelatihan untuk kapasitas 50 orang yang terdiri pelaku UMKM di kota Palembang.
4. Mengajukan proposal kepada PT Pegadaian cabang Palembang untuk melakukan pengabdian masyarakat.
5. Mempersiapkan materi pelatihan dalam bentuk modul yang akan dibagikan kepada para pelaku UMKM kota Palembang.
6. Setelah persiapan selesai, ditetapkan waktu kegiatan pada tanggal 5 Oktober 2019 mulai pukul 13:00 hingga 17:00 yang bertempat di The Gade, Palembang Square Mall, Palembang.

## 2.3 Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dimulai dari seminar oleh PT Pegadaian (Persero) terkait peluang permodalan usaha bagi pelaku UMKM. Selain itu, peserta juga diberikan informasi seputar strategi marketing secara online melalui media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp. Selanjutnya, peserta mengikuti seminar tentang literasi keuangan yang mencakup beberapa informasi dasar manajemen keuangan seperti inflasi, suku bunga, diversifikasi risiko dan bunga majemuk.

Urutan pada saat pelatihan yaitu pembukaan yang disampaikan oleh Vise Presiden PT Pegadaian (Persero) wilayah Palembang, materi strategi marketing digital dan dilanjutkan dengan penyampaian materi literasi keuangan pada pelaku UMKM kota Palembang dan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab.

Tanggal	Waktu	Materi
5 Oktober 2019	03:00 – 14:00	Materi Potensi Permodalan PT Pegadaian
5 Oktober 2019	14:00 – 15:00	Strategi Pemasaran Digital
5 Oktober 2019	15:30 – 17:00	Literasi Keuangan UMKM

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi literasi keuangan dan potensi permodalan bagi pelaku UMKM kota Palembang diharapkan mampu memberikan informasi baru bagi para peserta. Selain itu, pemahaman seputar

berbagai sumber permodalan akan dapat memberikan akses bagi pelaku usaha agar dapat mengembangkan bisnis dengan lebih optimal. Literasi keuangan dapat menjadi fondasi bagi pelaku UMKM agar mampu melakukan manajemen dana secara lebih efektif yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong perkembangan bisnis UMKM secara berkelanjutan.

Pengetahuan tentang literasi keuangan mampu memberikan banyak manfaat baik bagi individu, keluarga, masyarakat, dan pelaku usaha. Khusus bagi pelaku UMKM, mereka akan memiliki informasi berbagai alternatif sumber modal usaha dan setelah bisnisnya berkembang, pelaku UMKM mampu untuk melakukan investasi di berbagai sektor, baik investasi pada industri perbankan seperti deposito, maupun di sektor non perbankan seperti saham, reksadana, obligasi dan lain-lain.



Gambar 1. Peserta Seminar



Gambar 2. Suasana Pelatihan

#### 4 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Edukasi seputar literasi keuangan bagi pelaku UMKM di kota Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Peserta yang hadir sebanyak 55 orang, angka ini melebihi target yang disepakati yaitu 50 orang. Selain itu, banyaknya pertanyaan dari para peserta mengindikasikan bahwa tingginya animo peserta untuk belajar tentang literasi keuangan.
2. Menampilkan contoh-contoh produk keuangan, baik berupa produk yang dapat digunakan sebagai sumber permodalan maupun produk investasi dari industri perbankan dan non perbankan dapat memberikan kemudahan bagi peserta untuk memvisualisasikan dalam penyampaian informasi.

Adapun saran penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Pelaku UMKM kota Palembang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya literasi keuangan untuk mendapatkan sumber modal usaha dan juga alokasi kelebihan dana dalam bentuk investasi di sektor perbankan dan non perbankan.
2. Bagi pihak pemerintah, praktisi dan akademisi diharapkan berperan aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi agar literasi keuangan masyarakat dapat terus ditingkatkan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mencapai tingkat literasi keuangan masyarakat sebesar 75 persen tahun 2019.
3. Menindaklanjuti pelatihan dengan mengirimkan kembali kuesioner yang berisi pertanyaan seputar literasi keuangan, sehingga dapat dipantau apakah para peserta sudah mengerti dan memahami tentang literasi keuangan yang mencakup pengetahuan tentang inflasi, suku bunga, diversifikasi risiko dan bunga manjemuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, M. & Mendes, V. (2010). Financial Literacy and Portfolio Divesification. Quantitative Finance – May 2010.
- Ayyagari, M., Kunt, A.D. & Maksimovic, V. (2017). SME Finance. World Bank Policy Research Working Paper 8241.

- Klapper, L., Lusardi, A. & Oudheusden, P.V. (2013). Financial Literacy around the World: Insight from the Standard&Poor's Rating Services Global Financial Literacy Survey.
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics* (2019) 155:1.
- Mourougane, A. (2012). Promoting SME Development in Indonesia. OECD Economics Department Working Paper, No. 995, 2012.
- Oseifuah, E., Gyekye, A. & Formadi, P. (2018). Financial Literacy among Undergraduate Students: Empirical Evidence from Ghana. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Volume 22, Issue 6, 2018.
- Tambunan, T. (2019). Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research* 9:18.